

Workshop Pendampingan Penulisan “Best Practice” bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP di Muaro Jambi

Eddy Haryanto^{1*}, Robi Hendra²


^{1,2} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding Author:  eharyanto@yahoo.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: 7 Agustus 2024</p> <p>Direvisi 13 September 2024</p> <p>Disetujui: 28 September 2024</p> <p>Kata Kunci: <i>MGMP, guru, pembelajaran, profesionalisme guru, pendampingan</i></p>	<p>MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah wadah bagi guru untuk berbagi informasi terkait pengembangan kurikulum, persiapan RPP, dan solusi pembelajaran menyenangkan. MGMP berperan penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru yang dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh guru mata pelajaran PNS maupun honorer. Program implementasi dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan guru MGMP bahasa Inggris SMP di Kabupaten Muaro Jambi. Langkahnya meliputi: penyediaan pengetahuan tentang pengembangan kemampuan menulis best practice dan meningkatkan retensi guru dalam merancang best practice; diskusi kelompok; dan evaluasi serta diskusi program yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah selama pendampingan guna perbaikan ke depan.</p>
<p>How to Cite: Haryanto, E., & Hendra, R. (2025). Workshop Pendampingan Penulisan “Best Practice” bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP di Muaro Jambi. <i>ASPIRATION: Jurnal Studi Pengabdian Masyarakat Indonesia</i>, 1(1), 21-25</p>	

Published by:

Media Akademi Publisher

 mediaakademikapublisher@gmail.com

1. Pendahuluan

MGMP adalah singkatan dari musyawarah guru mata pelajaran yang merupakan tempat bagi guru untuk bertukar informasi. Tentukan pikiran mengenai proses pembelajaran mengenai permasalahan pembelajaran di dalam aktivitas di sekolah terkait dengan informasi yang dibahas dalam kegiatan MGMP terkait dalam hal pengembangan kurikulum, persiapan rencana pembelajaran, dan bahkan solusi untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai hal suatu model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing MGMP ini sendiri memiliki perjalanan yang cukup panjang di dalam proses terbentuknya yang mana guru dituntut untuk lebih kreatif dan lebih inovatif dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Selanjutnya dalam bahasan kali ini atau dalam pengabdian ini tim pengabdian menjadikan guru MGMP bidang studi bahasa Inggris di Kabupaten Muaro Jambi hal ini dikarenakan memang pada saat ini bahasa Inggris merupakan *anne- marie* pelajaran yang cukup yang sangat penting dalam hal peningkatan kualitas guru dituntut yang mana tuntutan Global pada hari ini ini menuntut guru untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi baru memaksimalkan kemampuan peserta didik guna untuk dapat bersaing di Kancan internasional, layanan

pembelajaran yang baik menjadi kunci terbentuknya MGMP di mana ini sebuah wadah atau tempat untuk bertukar informasi dan pendapat di mana organisasi ini independen dan terbuka untuk semua guru mata pelajaran yang baik merupakan Pegawai Negeri Sipil guru di wilayah kabupaten dan kota dalam hal ini sesuai dengan undang-undang 11 tahun 2005 di mana profesionalisme guru itu sendiri berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan agar dapat memenuhi standar kualitas dan norma tertentu dan memperoleh pendidikan yang profesional.

Fasilitasi dan pendampingan penulisan Best Practice sebagai kebutuhan dari pendidik dan tenaga kependidikan dalam memenuhi tuntutan sebagai seorang guru yang profesional fenomena yang terjadi di lapangan adalah saat ini di kabupaten muaro jambi kemampuan guru dalam memahami bagaimana penulisan Best Practice yang baik belum menjadi perhatian penting bagi guru sedangkan tuntutan guru yang profesional harus mampu menulis Best Practice yang baik.

Adapun permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan kondisi guru dalam pengetahuan mereka mengenai Best Practice :

1. Dalam proses penulisan Best Practice masih kurang memahami bagaimana penulisan Best Practice yang baik.
2. Masih kurangnya literasi terutama mengenai penulisan Best Practice di Muaro Jambi khusus guru MGMP bahasa Inggris.
3. Terdapat kelemahan yang ditunjukkan kurang cakupannya guru dalam menyusun dan menulis Best Practice.

2. Metode

Workshop Pendampingan Penulisan “Best Practice” Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Smp Di Muaro Jambi akan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil dan simulasi, presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta akan dilatih baik berkerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta hal-hal yang berhubungan dengan teori penulisan Best Practice dan bagaimana mengintegrasikannya dengan kebutuhan Guru Bahasa Inggris. Sedangkan metode kerja individu dan kelompok akan digunakan untuk praktek penyusunan Best Practice dan nantinya terciptanya bahan Karya tulis/ Best Practice yang baik bagi guru bahasa Inggris berbasis potensi lokal atau muatan lokal.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2020, Jumat dan dan bertempat di Hotel Luminor kota jambi dan untuk rincian kegiatan tertera pada rincian dan jadwal acara tertera pada tabel jadwal kegiatan

Langkah-langkah operasional yang akan dilakukan selama program dilaksanakan secara terinci adalah sebagai berikut Setelah berlangsungnya kegiatan tepatnya melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) terlihat dan hasil evaluasi kegiatan terlihat kemajuan dari peserta diantaranya:

1. Pembekalan dengan melakukan seminar dan pendampingan terkait pemahaman guru dalam hal pentingnya Penulisan “Best Practice” Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Di Muaro Jambi dan memberikan mereka bekal bagaimana menyusun Best Practice yang baik.
2. Memberikan materi terkait Peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru dalam penulisan Best Practice
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi guru mengenai Strategi dalam penulisan Best Practice.
4. *Focus group Discussion* (FGD) Tahap terakhir adalah evaluasi dan diskusi dari program-program yang telah dilakukan.
5. Evaluasi dimaksudkan untuk menampung keluhan dan hambatan yang dirasakan saat mengikuti workshop, kemudian dilakukan diskusi untuk menyelesaikan keluhan atau

masalah yang dihadapi.

Sasaran Workshop Pendampingan Penulisan “Best Practice” Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Di Muaro Jambi:

- Guru Bahasa Inggris
- Memiliki Keinginan yang kuat
- Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Tabel 1. Uraian Kegiatan

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Kelompok Masyarakat	Jumlah Orang	Lamanya	
					Hari	Jam
1	Maret 2020	Survei Pendahuluan, pembuatan kerja sama	Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Muaro Jambi	2	1	1
2	Juli 2020	Merancang Kunjungan Pelatihan	Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Muaro Jambi	2	1	1
3	19 agustus 2020	Pelatihan (Ceramah dan Praktek	Guru-guru anggota GMP bahasa Inggris SMP Muaro Jambi	24	1	3

Materi memberikan Workshop Pendampingan Penulisan “Best Practice” Bagi Guru MFMP Bahasa Inggris SMP Di Muaro Jambi. Adapun rincian materi kegiatan dan alokasi waktu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

No.	Materi Pelatihan			Alokasi		Instruktur	Tempat
				Teori 30%	Praktek 70%		
1.	Bagaimana langkah-langkah dalam Penyusunan Best Practice			2 JP	-	Syofranita	Hotel luminor
2.	Strategi dalam Pembuatan Best Practice			2 JP	7 JP	Urip Sulitsiyo	Hotel luminor
3	Simulasi Penyusunan Best Practice.		dan persentase	2 JP	7 JP	Edy Haryanto	Hotel Luminor
Jumlah				6 JP	14 JP		20JP

Workshop Pendampingan Penulisan “Best Practice” Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Di Muaro Jambi. Memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi dalam mendidik orang dewasa
2. Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang dapat dijadikan panutan bagi peserta- latih
3. Diutamakan yang memiliki pengalaman belajar baik secara teoritis maupun praktis yang merupakan narasumber yang ahli dibidang pengembangan bahan ajar dan karya tulis di bidang bahasa Inggris

Jumlah tenaga instruktur yang melaksanakan kegiatan ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Instruktur dan Materi Pelatihan

No.	Instruktur	Materi Pelatihan	Asal Instansi
1.	Syofranita	Bagaimana langkah- langkah dalam Penyusunan Best Practice	Dosen FKIP Universitas Jambi
2.	Urip Sulitsiyo	Strategi dalam Pembuatan Best Practice	Dosen FKIP Universitas Jambi
3	Edy Haryanto	Simulasi Penyusunan dan persentase Best Practice.	Dosen FKIP Universitas Jambi

3. Hasil Kegiatan

Fasilitasi dan pendampingan penulisan Best Practice sebagai kebutuhan dari pendidik dan tenaga kependidikan dalam memenuhi tuntutan sebagai seorang guru yang profesional fenomena yang terjadi di lapangan adalah saat ini di kabupaten Muaro Jambi kemampuan guru dalam memahami bagaimana penulisan Best Practice yang baik belum menjadi perhatian penting bagi guru sedangkan tuntutan guru yang profesional harus mampu menulis best practice yang baik. untuk itu menanamkan pembelajaran bahasa inggris sebagai kebutuhan di masa yang akan datang sangatlah penting dan mengintegrasikan budaya di dalam proses pembelajaran menjadi urgen agar kebudayaan dan bahasa Inggris dapat diajarkan secara bersama untuk menyiapkan peserta didik yang nantinya mampu mempromosikan kearifan lokal salah satu upaya yang harus dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang baik maka dari itu bahan ajar yang baik penting guna mendukung suasana belajar yang baik. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Dalam proses Pendampingan dan pelaksanaan program guru guru yag tergabung dalam Musyarawar MGMP Bahasa Inggris setelah dilakukan pendampingan dapat memahami bagaimana Penyusunan Best Practice yang baik.
2. Hasilnya Terciptanya wadah literasi terutama bahasa inggris berbasis dalam melakukan penyusun best Practice yang sesuai dengan kebutuhan guru.
3. Meningkatnya kempuan dan pemahaman guru dalam penyusunan Best Practice terutama Bahasa Inggris dalam yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris di SMP Muaro Jambi.

4. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memahami Penulisan Best Practice yang baik. Terciptanya wadah literasi terutama bagi guru bahasa Inggris MGMP di Kabupaten Muaro Jambi. Meningkatnya kemampuan dan pemahaman guru dalam menyusun Best Practice.

Pendampingan dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan Penulisan “Best Practice” Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP di Muaro Jambi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil dan simulasi, presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta akan dilatih baik bekerja secara individu maupun

kelompok. Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan dalam penyusunan bahan ajar. Sedangkan metode kerja individu dan kelompok akan digunakan untuk praktik penyusunan Rencana Kerja dalam pembuatan Best Practice.

5. Daftar Pustaka

- Abdul Majid, 2007. Perencanaan Pembelajaran. Bandung, TP Rosdakarya.
- Belawati, 2003. Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi Kesatu. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). Educational research: an introduction (7th ed.). New York: Longman, Inc.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1989. Educational Research: An Introduction, (5th ed.). New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Bahan Ajar dan Media. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Materi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Dit PSMP Kemdiknas. 2010. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Djunaidi, A. 1987. Pengembangan Bahan ajar Pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif (Teori dan Praktek). Jakarta: Dirjen Dikti
- Kemdiknas. 2008. Sosialisasi K13: Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Kemdiknas.